

PENGARUH ACTIVE KNOWLEDGE SHARING TERHADAP KESIAPAN DAN KETERAMPILAN PEMBERIAN PERTOLONGAN PERTAMA SYNCOPES PADA ANGGOTA PMR

Maria Wisnu Kanita^{1*}, Novita Kurnia Wulandari², Tri Sakti Widyaningsih³

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surakarta^{1,2,3}

*Corresponding Author : mwkanita@gmail.com

ABSTRAK

Syncop dapat terjadi pada semua rentang usia, remaja tidak lepas dari keadaan mengancam yang diakibatkan oleh *syncop*. Kejadian *syncop* biasanya sering dialami oleh siswa sekolah yang sedang mengikuti kegiatan rutin sekolah seperti upacara bendera, olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. *Syncop* pada remaja umumnya terjadi 15-50%, hal ini terjadi karena perubahan hormon yang belum stabil sehingga dapat memberikan dampak perubahan pada fisik. Kehilangan kesadaran sementara akibat *syncop* harus segera dilakukan pertolongan pertama dalam rentang *golden period*. PMR menjadi tim penolong yang tepat yang harus memiliki kesiapan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama *syncop*. *Active knowledge sharing* menjadi salah satu bentuk metode pembelajaran yang akan membantu dalam menyiapkan anggota PMR untuk memberikan pertolongan pertama *syncop*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Active knowledge sharing* terhadap tingkat keterampilan dalam pemberian pertolongan pertama *syncop* bagi anggota PMR. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain *quasy eksperimental* dengan rancangan *pre test-post test with control group design* kepada 70 responden dengan Teknik total sampling yang merupakan anggota PMR di SMA yang kemudian terbagi menjadi kelompok intervensi sejumlah 35 responden dan kelompok kontrol 35 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat deskriptif serta analisis bivariat dengan uji beda berpasangan menggunakan *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value atau nilai *Asymp sig* (2-tailed) 0.000, dimana nilai p-value < 0.05. Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Active knowledge sharing* terhadap kesiapan dan keterampilan pemberian pertolongan pertama *syncop* pada anggota PMR.

Kata kunci : kesiapan, keterampilan, metode *active knowledge sharing*, palang merah remaja

ABSTRACT

Syncop can occur at any age, adolescents are not free from threatening conditions caused by *syncop*. *Syncop* in adolescents generally occurs 15-50% because of unstable hormonal changes that can impact on physical changes. Temporary loss of consciousness due to *syncop* must be immediately given first aid within the *golden period*. Red Cross Teen is the right rescue team that must be prepared and skilled in providing first aid for *syncop*. *Active knowledge sharing* is one form of learning method that will help preparing Red Cross Teen members to provide first aid for *syncop*. This study was conducted to analyze the effect of *Active knowledge sharing* of Red Cross Teen members' first aid *syncop* skills. This study used a quantitative research type, with a quasi-experimental design with a pre-test-post-test with control group design to 70 respondents with a total sampling technique who were members of Red Cross Teen in high school which are then divided 35 respondents each group. Data analysis using descriptive univariate analysis and bivariate analysis with paired difference test using *Mann Whitney*. The results of the study showed a p-value or *Asymp sig* value (2-tailed) of 0.000, where the p-value <0.05. There was an influence of the *Active knowledge sharing* learning method of Red Cross Teen members' the readiness and skills of providing first aid for *syncop*.

Keywords : readiness, skill, *active knowledge sharing* method, red cross teen

PENDAHULUAN

Kejadian *syncop* terjadi secara tiba-tiba tidak ada tanda-tanda yang jelas dan memiliki durasi relatif singkat serta dapat pulih dengan cepat, terdapat beberapa karakteristik *syncop*

yaitu usia pasien dan reproduksi aktivitas yang buruk (Ling et al., 2021). *Syncope* atau pingsan merupakan kondisi kehilangan kesadaran sementara atau *Loss Of Consciousness* (LOS) dimana terjadi secara tiba-tiba yang disebabkan oleh kurangnya aliran darah menuju ke otak yaitu 30 ml/liter/100 gr jaringan otak atau rata-rata laju aliran darah menuju otak dibawah 50% (Lee & Lee, 2022). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan menunjukan bahwa *syncope* menjadi salah satu penyebab orang-orang sakit bahkan sampai meninggal dunia, hal ini disebabkan karena berbagai faktor salah satunya kelelahan (Yulianto Prabowo et al., 2019).

Uppoor dan Patel (2022) menyatakan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli di India mengenai *syncope* menunjukan bahwa jenis kelamin berdampak pada terjadinya *syncope*, jenis kelamin perempuan memiliki angka prevalensi yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki yaitu 55%. Hal tersebut terjadi karena perempuan mengalami menstruasi yang dapat mengakibatkan kehilangan banyak darah sehingga kondisi inilah dapat menyebabkan kadar zat besi menurun akibatnya tubuh akan terasa lemah dan lelah. Seseorang dapat mengalami *syncope* atau pingsan akibat dari terpapar sinar matahari yang cukup lama, faktor kelelahan, berdiri terlalu lama dan sebagainya. Jenis *syncope* yang sering terjadi pada usia remaja adalah *syncope* vasovagal. *Syncope* vasovagal merupakan penurunan pada denyut jantung dan tekanan darah secara tiba-tiba akibat dari ketegangan, stres, posisi berdiri yang cukup lama, paparan panas matahari atau fobia terhadap sesuatu seperti darah, ketinggian, ruangan yang sempit dan lain-lain (Kenny & McNicholas, 2016).

Kejadian *syncope* biasanya sering dialami oleh siswa sekolah yang sedang mengikuti kegiatan rutin sekolah seperti upacara bendera, olahraga dan kegiatan pramuka. *Syncope* pada remaja umumnya terjadi 15-50%, hal ini terjadi karena perubahan hormon yang belum stabil sehingga dapat memberikan dampak perubahan pada bentuk fisik maupun psikis terutama stress emosional (Lee & Lee, 2022). *Golden period* pemberian pertolongan pertama pada *syncope* menurut Ling et al (2021) adalah 30 detik sampai dengan tiga menit pertama setelah terjadi *syncope*. Efek jangka panjang ketika seorang remaja mengalami *syncope* dan tidak kunjung sadar adalah iskemik pada otak, yang kemudian mengakibatkan nekrosis jaringan otak pada daerah perbatasan perfusi antara daerah vaskuler dan anterisebralis mayor (Yunus et al., 2022). Untuk memenuhi *golden period* pertolongan *syncope*, maka penolong harus memiliki kesiapan serta keterampilan pertolongan pertama *syncope*. Keterampilan remaja khususnya dalam pemberian pertolongan pertama sangat diperlukan guna menghindari segala sesuatu yang fatal, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan yaitu dengan mengikuti kegiatan demonstrasi (Hanafi et al., 2022).

Pemberian pertolongan pertama pada seseorang yang mengalami *syncope* di sekolah dapat dilakukan oleh Palang Merah Remaja (PMR). PMR menjadi tim penolong yang tepat yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama *syncope* (Nuari & Ishariani, 2023). Pertolongan pertama ini dilakukan oleh anggota PMR dapat berguna untuk mencegah kondisi korban semakin buruk, akan tetapi saat ingin memberikan pertolongan penolong seringkali merasa tidak siap dan ragu karena merasa takut kondisinya semakin buruk (Hanafi et al., 2022). Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA di Kota Surakarta. Anggota PMR merasa masih kurang memahami bagaimana cara memberikan pertolongan pertama pada saat *syncope* atau pingsan dengan benar, sehingga menimbulkan keraguan dan tidak siap dalam memberikan pertolongan pertama. Anggota PMR merasa memerlukan adanya pendidikan kesehatan mengenai bagaimana cara melakukan pertolongan pertama *syncope* dikarenakan angka kejadian *syncope* dapat terjadi dalam kisaran 15 sampai 20 kali setiap bulannya mengingat banyaknya kegiatan sekolah seperti upacara, pramuka maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Pendidikan kesehatan yang pada umumnya dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional dilakukan dengan cara *direct teaching* menggunakan metode ceramah. *Direct teaching* akan didominasi oleh guru/instruktur dalam

pengambilan keputusan. Dampak yang timbul dari model pembelajaran ini yaitu rendahnya motivasi pembelajar dalam mengembangkan pengetahuannya. Hal tersebut memunculkan rendahnya motivasi diri siswa disebabkan adanya rasa bosan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar (Mabrus et al., 2021). Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kesehatan pertolongan pertama bagi PMR agar memiliki kesiapan serta keterampilan yang dapat menolong korban *syncope*.

Active knowledge sharing merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat aktif dan terindividualisme. Dalam konteks *Active knowledge sharing* siswa ditekankan untuk aktif saling bertukar tanggapan atau pendapat dalam proses pembelajaran saat mereka mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, sasaran maupun gaya belajar siswa. Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keberanian, pengetahuan, tingkat kepercayaan diri, serta motivasi siswa dalam belajar (Mayasari et al., 2019). Hasil penelitian menyatakan bahwa *Active knowledge sharing* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan hasil keterampilan siswa, dikarenakan dapat meningkatkan keaktifan siswa, membuat siswa berani mengemukakan pendapat dari hasil pikirnya serta dapat bersosialisasi sehingga tingkat percaya diri siswa akan naik (Permanasari & Pradan, 2021; Ramadina & Rosadian, 2021).

Menggunakan metode *Active knowledge sharing* dapat melihat tingkat kemampuan siswa dalam kerjasama tim untuk memecahkan suatu masalah pada topik yang dibahas (Mayasari et al., 2019). Sehingga hal tersebut sangat sesuai bagi anggota PMR ketika berusaha memberikan pertolongan pertama *syncope*. Penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2020), bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Active knowledge sharing* berefektif dalam meningkatkan keterampilan antar siswanya. Untuk itu dengan adanya model pembelajaran *Active knowledge sharing* diharapkan dapat menjadi upaya dalam membentuk anggota PMR untuk memiliki kesiapan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama *syncope*.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Active knowledge sharing* terhadap tingkat keterampilan dalam pemberian pertolongan pertama *syncope* bagi anggota PMR.

METODE

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperimental* dengan rancangan *pre test-post test with control group design*. Kelompok intervensi diberikan perlakuan secara utuh menggunakan metode pembelajaran *Active knowledge sharing* sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dasar dengan metode ceramah. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 siswa yang merupakan anggota PMR yang terbagi secara acak menjadi 35 responden di kelompok intervensi dan 35 responden di kelompok kontrol. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling. Model pembelajaran *Active knowledge sharing* dilakukan menggunakan prosedur *Active knowledge sharing* berdasarkan Syamssudin (2020). Sedangkan pertolongan pertama *syncope* mengacu pada prosedur berdasarkan Permenkes No.19/ Tahun 2016 tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu. Analisis univariat menggunakan analisis diskriptif untuk melihat karakteristik masing-masing variable dalam penelitian. Sedangkan uji beda berpasangan menggunakan uji *Mann Whitney*. Penelitian telah dinyatakan laik etik oleh KEPK RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan dokumen No. 2.340/IX/HREC/2024.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan terhadap 70 responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden (Usia dan Jenis Kelamin)

No	Karakteristik	Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia				
	15	20	55,6	17	47,2
	16	13	35,1	15	41,7
	17	2	5,6	3	8,3
	Total	35	100	35	100
2	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	5	13,9	7	19,4
	Perempuan	30	83,3	28	77,8
	Total	35	100	35	100

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden keseluruhan berumur 15-17 tahun dengan jumlah 15 tahun (52,85%), 16 tahun (40%) dan 17 tahun sebanyak (7,15%). Penelitian yang dilakukan didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 82,9% dari total keseluruhan.

Kesiapan dan Keterampilan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan pada Kelompok Intervensi

Kesiapan dan keterampilan pada 35 responden dalam kelompok intervensi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kesiapan dan Keterampilan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan pada Kelompok Intervensi

No	Variabel	Kelompok Intervensi			
		Sebelum Perlakuan		Setelah Perlakuan	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kesiapan				
	Baik	0	0	35	100
	Cukup	2	6	0	0
	Kurang	33	94	0	0
	Total	35	100	35	100
2	Keterampilan				
	Baik	0	0	35	100
	Cukup	0	0	0	0
	Kurang	35	100	0	0
	Total	35	100	35	100

Tabel 2 menunjukkan tingkat kesiapan pertolongan pertama *syncopae* pada kelompok intervensi sebelum diberikan metode pembelajaran *Active knowledge sharing* yaitu mayoritas berada pada kategori kurang (94%), sedangkan setelah diberikan metode pembelajaran *Active knowledge sharing* yaitu keseluruhan berada pada kategori baik (100%). Tingkat keterampilan pertolongan pertama *syncopae* pada kelompok intervensi sebelum diberikan metode pembelajaran *Active knowledge sharing* yaitu keseluruhan berada pada kategori kurang (100%), sedangkan setelah diberikan metode pembelajaran *Active knowledge sharing* yaitu keseluruhan berada pada kategori baik (100%).

Kesiapan dan Keterampilan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan pada Kelompok Kontrol

Kesiapan dan keterampilan pada 35 responden dalam kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kesiapan dan Keterampilan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan pada Kelompok Kontrol

No	Variabel	Kelompok Kontrol		Setelah Perlakuan	
		Sebelum Perlakuan	Setelah Perlakuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kesiapan				
	Baik	0	0	5	14
	Cukup	3	9	30	86
	Kurang	32	91	0	0
	Total	35	100	35	100
2	Keterampilan				
	Baik	0	0	0	0
	Cukup	0	0	35	100
	Kurang	35	100	0	0
	Total	35	100	35	100

Tabel 3 menunjukkan tingkat kesiapan pertolongan pertama *syncpe* pada kelompok kontrol sebelum diberikan metode pembelajaran konvensional ceramah yaitu mayoritas berada pada kategori kurang (91%), sedangkan setelah diberikan metode pembelajaran konvensional ceramah yaitu mayoritas berada pada kategori cukup (86%). Tingkat keterampilan pertolongan pertama *syncpe* pada kelompok kontrol sebelum diberikan metode pembelajaran konvensional ceramah yaitu keseluruhan berada pada kategori kurang (100%), sedangkan setelah diberikan metode pembelajaran konvensional ceramah yaitu keseluruhan berada pada kategori cukup (100%).

Analisis Pengaruh Active Knowledge Sharing terhadap Kesiapan dan Keterampilan dalam Pemberian Pertolongan Pertama Syncpe Bagi Anggota PMR

Pengaruh *Active knowledge sharing* terhadap kesiapan dan keterampilan dalam pemberian pertolongan pertama *syncpe* bagi anggota PMR dapat diihat dari hasil analisis.

Tabel 4. Analisis Pengaruh Active Knowledge Sharing terhadap Kesiapan dan Keterampilan Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Syncpe Bagi Anggota PMR

Variabel	Kelompok	Std. Deviation	Asymp sig (2tailed)
Kesiapan	Intervensi (active knowledge sharing)	.000	0.000
	Kontrol (pembelajaran konvensional)	.000	
Keterampilan	Intervensi (active knowledge sharing)	.000	0.000
	Kontrol (pembelajaran konvensional)	.000	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji beda berpasangan menggunakan uji mann whitney mendapatkan nilai p-value atau nilai Asymp sig (2-tailed) 0.000, dimana nilai p-value < 0.05 yang sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Active knowledge sharing* terhadap kesiapan dan keterampilan pemberian pertolongan pertama *syncpe* pada anggota PMR.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperoleh hasil karakteristik usia siswa yang berpartisipasi sebagai responden penelitian berumur 15-17 tahun. Hal ini termasuk dalam kategori usia remaja akhir.

Usia remaja akhir merupakan transisi dari masa perkembangan anak-anak menuju dewasa dengan ditandai adanya pertumbuhan dan juga perubahan secara biologis yang menjadi awal dari masa pubertas (Rahayu Aisyah & Anshari, 2022). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Yanti usia akan mempengaruhi pola pikir dari seseorang dan daya tangkapnya. Pada usia 15-17 tahun anak remaja umumnya memiliki daya ingat yang lebih tinggi dibandingkan pada usia setelahnya dengan demikian segala bentuk informasi yang disampaikan baik dengan tulisan, lisan maupun audiovisual dapat diterima dengan sangat baik. Rentan usia 15-17 tahun mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba hal baru. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka tingkat keterampilan yang dimiliki oleh anak-anak remaja semakin baik (Pratama & Sari, 2021).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, bahwa mayoritas penelitian ini diikuti oleh responden perempuan dibuktikan dengan jumlahnya yaitu 58 dari 70 responden keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Daher, dkk (2021) menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki skor motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini dikarenakan siswa perempuan beranggapan bahwa ilmu merupakan subjek dimana seorang perempuan dapat mewujudkan sebagian cita-citanya, menjadikan dirinya lebih dipandang di masyarakat luas dan juga menyadari bahwa seorang perempuan nantinya akan menjadi sekolah pertama untuk anaknya. Anak perempuan akan cenderung memiliki motivasi belajar yang sangat besar dari pada anak laki-laki (Maharani Swastika & Prastuti, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kleanthous et al (2022) yaitu (1) remaja putri memiliki rasa simpati untuk menolong yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki, (2) remaja putri umumnya akan cenderung lebih sensitif dengan perubahan fisik, psikis dan emosi yang terjadi pada dirinya maupun lingkungan sekitar, (3) remaja putri akan memiliki motivasi tinggi untuk mengenal hal baru terutama ilmu pendidikan (4) remaja putri jauh berfikir bahwa dalam kehidupan mendatang tugas-tugas yang harus diselesaikan lebih banyak dari pada remaja laki-laki sehingga harus dipersiapkan sedini mungkin. Remaja putri akan lebih mendominasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam keterampilan pertolongan pertama karena selain mereka cekatan mereka memiliki rasa simpati yang lebih besar sehingga dapat memposisikan dirinya dalam hal yang dialami oleh orang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kesiapan pemberian pertolongan pertama *syncope* dengan kategori menjadi baik (100%) dengan menggunakan metode pembelajaran active knowledge sharing. *Active knowledge sharing* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat aktif dan terindividualisme. Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keberanian, pengetahuan, tingkat kepercayaan diri, serta motivasi siswa dalam belajar (Mayasari et al., 2019). Hasil penelitian menyatakan bahwa *Active knowledge sharing* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, membuat siswa berani mengemukakan pendapat dari hasil pikirnya serta dapat bersosialisasi sehingga tingkat percaya diri siswa akan naik (Permanasari & Pradan, 2021; Ramadina & Rosadian, 2021).

Adanya hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya peningkatan kesiapan anggota PMR dimana hal tersebut dapat terjadi diakibatkan adanya peningkatan pengetahuan siswa. Penelitian yang ditulis oleh Claudia (2023) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara hubungan pengetahuan dengan kesiapan anggota PMR. Semakin tinggi pengetahuan, maka anggota PMR akan semakin memiliki kesiapan yang baik untuk dapat memberikan pertolongan pertama.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan kesiapan pemberian pertolongan pertama *syncope* dengan kategori menjadi cukup (100%) dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Kenaikan peningkatan pada setelah diberikan metode ceramah pada kelompok control tidak setinggi dari kelompok intervensi yang menggunakan active knowledge sharing. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran konvensional yang sudah sejak lama dalam sistem pembelajaran bagi siswa SMA. Metode ceramah tidak dapat

memberikan keleluasaan untuk dapat berinteraksi antara siswa satu dengan yang lainnya. Sehingga terkadang terdapat efek kebosanan siswa dalam menerima informasi menggunakan metode ceramah (Ainun, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pemberian pertolongan pertama *syncpe* dengan kategori menjadi baik (100%) dengan menggunakan metode pembelajaran active knowledge sharing. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2020), bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Active knowledge sharing* berefektif dalam meningkatkan keterampilan antar siswanya. Penggunaan metode ini melibatkan indra pengelihatan, indra pendengaran dan juga proses pikir yang cukup komplek sehingga kemampuan siswa dalam mengingat materi yang telah diberikan akan semakin mudah. Selain meningkatkan hasil belajar penggunaan metode ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, membantu komunikasi efektif antar sesama teman, serta dapat meningkatkan hubungan sosial antar satu sama lainnya. Dengan metode pembelajaran ini motivasi belajar dalam tujuan untuk meningkatkan skill kemampuan siswa akan semakin terasah sehingga hasil yang didapatkan nantinya juga akan semakin baik.

Penelitian lain yang mendukung yaitu dilakukan oleh Pratiwi et al (2021) dengan menggunakan strategi pembelajaran menggunakan metode *Active knowledge sharing* siswa akan menjadi lebih rajin untuk mempersiapkan materi yang akan dibahas serta mereka akan menjadi lebih memahami karena mereka akan dituntut untuk mengungkapkan apa yang mereka tangkap dari hasil belajarnya terutama dalam skill keterampilan. Penelitian yang menunjukkan bahwa metode *Active knowledge sharing* memiliki pengaruh yang besar untuk hasil belajar dilakukan oleh Fatmawatri (2020) *Active knowledge sharing* merupakan strategi yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Sehingga mereka akan berfikir lebih dalam serta komplek untuk menjawab semua pertanyaan yang disampaikan kepadanya, dengan kata lain siswa akan mudah mengingat sampai kapanpun dan tentunya akan lebih mudah dalam meningkatkan hasil yang ingin dicapai.

Penggunaan metode ceramah dalam meningkatkan tingkat keterampilan pemberian pertolongan pertama *syncpe* pada penelitian ini menjadi pembanding guna melihat kefektifan dari metode yang diberikan kepada kelompok intervensi. Dengan menggunakan metode ceramah dapat meningkatkan kategori tingkat keterampilan menjadi kategori cukup (100%), meskipun tidak mengalami perubahan tingkat kategori yang signifikan akan tetapi penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran di Indonesia khususnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hapsari et al, (2023) menyatakan dengan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dapat sedikit membantu meringankan tugas guru karena metode ini sudah ada sejak zaman dulu dan juga guru tidak kesusahan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran diera zaman sekarang. Akan tetapi penggunaan metode ceramah kurang efektif karena hanya guru saja yang berbicara tanpa adanya interaksi dua arah antara siswa dengan guru sehingga penggunaan metode ceramah ini dimofifikasi dengan tambahan metode lain seperti demonstrasi ataupun story telling menggunakan alat peraga seperti boneka ataupun gambar lainnya. Berdasarkan hasil uji beda berpasangan didapatkan nilai p-value atau nilai Asymp sig (2-tailed) 0.000, dimana nilai p-value < 0.05 yang bermakna bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Active knowledge sharing* terhadap kesiapan dan keterampilan pemberian pertolongan pertama *syncpe* pada anggota PMR. Penelitian yang dilakukan Awaluddin (2023) menjelaskan bahwa penggunaan metode *Active knowledge sharing* dapat mempermudah siswa dalam penyerapan materi yang disampaikan. Dengan penggunaan metode ini akan mengasah pola pikir serta ketepatan argumen pendukung dalam memberikan sebuah masukan ataupun sanggahan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadina (2021) dengan semakin sering digunakanya metode *Active knowledge sharing* dalam proses

pembelajaran maka kesempatan pelajar dalam berargumentasi terhadap suatu hal semakin banyak.

Metode *Active knowledge sharing* memiliki pengaruh dalam proses peningkatan kesiapan dan keterampilan karena mengasah banyak aspek dalam tubuh kita misalnya proses pikir, keberanian berpendapat, kepercayaan diri meningkat dan lain lain. Permana Sari (2021) menyampaikan bahwa bahwa semakin banyak terjadinya proses pikir maka semakin terbiasa kita dalam menerima segala informasi, mudah dalam berargumen, serta semakin yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Penggunaan metode pembelajaran *Active knowledge sharing* memiliki dampak yang sangat baik untuk meningkatkan tingkat keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama khususnya pada korban pingsan. Dengan digunakannya metode pembelajaran seperti ini justru akan mem buat siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, dimana siswa akan dituntut lebih dalam memahami isi dari materi yang dijelaskan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pengaruh *Active knowledge sharing* terhadap kesiapan dan keterampilan pertolongan pertama *syncope* pada anggota PMR adalah sebagai berikut: karakteristik responden mayoritas berumur 15-17 tahun; didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 82,9% dari total keseluruhan; kesiapan dan keterampilan pertolongan pertama *syncope* pada kelompok intervensi sebelum dan setelah diberikan metode pembelajaran *Active knowledge sharing* mengalami peningkatan pada mayoritas ada pada kategori baik; kesiapan dan keterampilan pertolongan pertama *syncope* pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan metode pembelajaran ceramah mengalami peningkatan pada mayoritas ada pada kategori cukup. Hasil analisis didapatkan terdapat pengaruh metode pembelajaran *Active knowledge sharing* terhadap kesiapan dan keterampilan pemberian pertolongan pertama *syncope* pada anggota PMR.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta dan enumerator yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, S. (2017). Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Brainstorming (CEBRA) terhadap Tingkat Pengetahuan dan SIkap Penanganan Dysmenorrhea pada Remaja Putri Kelas XII di Madrasah Aliyan Negeri Surabaya. <https://repository.unair.ac.id/77544/2/full%20text.pdf>
- Awaluddin, R., Wahyu Setiyadi, M., Sang Putra, M., Hidayah, J., Suherman, S., Biologi, P., Al Amin Dompu, S., & Guru Sekolah Dasar, P. (2023). Pengaruh Strategi Active knowledge sharing Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. 6(2), 252–261. <https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>
- Claudia, J. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Anggota Pmr Dalam Memberikan Pertolongan Pertama (Fisrt Aid) Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Man 2 Banjarmasin. <http://repository.unism.ac.id/id/eprint/2806>
- Fatmawatri Negeri, L. S., & Suruh, K. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Organ Gerak Manusia Melalui Metode Active Knowledge Sharing.

- Hanafi, A. A., Lailatul Maghfiro, I., Ulfiatin, E., Keperawatan, S., & Lamongan, U.M. (2022). Pengaruh Demonstrasi Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama *Syncope* Pada Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Di Mtsi Attanwir Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. In *JOHC* (Vol. 3).
- Lee, H. E., & Lee, D. W. (2022). *Vasovagal syncope with mild versus moderate autonomic dysfunction: a 13-year single-center experience. Clinical and Experimental Pediatrics*, 65(1), 47–52. <https://doi.org/10.3345/cep.2021.00052>
- Ling, L., Feng, T., Xue, X., & Ling, Z. (2021). *Etiology, risk factors, and prognosis of patients with syncope: A single-center analysis. Annals of Noninvasive Electrocardiology*, 26(6). [Https://doi.org/10.1111/anec.12891](https://doi.org/10.1111/anec.12891)
- Mabruk, M., Setiawan, A., & Mubarok, M. Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Guling Depan Senam Lantai. *Physical Activity Journal*, 2(2), 193. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.4014>
- Maharani Swastika, G., & Prastuti, E. (2021). Perbedaan Regulasi Emosi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rentang Usia pada Remaja dengan Orangtua Bercerai. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 19–34. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art2>
- Mayasari, N., Amin, A. K., & Rofiqoh, L. (2019). Peningkatan pemahaman konsep matematik mahasiswa melalui model pembelajaran *active knowledge sharing*. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(2), 140–152. <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i2.13513>
- Nuari, N. A., & Ishariani, L. (2023). *Syncope Management Simulation* Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Kader Siswa Pmr Dalam Penanganan *Syncope*. 3(1). <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>
- Permanasari, L., & Pradana, K. C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Active knowledge sharing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 1(1). <https://doi.org/10.24967/esp.v1i01.1327>
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja | *Jurnal Edukasimu. Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Rahayu Aisyah, F., & Anshari, D. (2022). Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Teman, Dan Orang Tua Terhadap Kesepian Pada Remaja Dan Di Indonesia (Analisis Data Gshs Tahun 2015). *Jurnal Medika Hutama*, 3(02), 2348–2355. <https://www.cdc.gov/gshs/countries/seasian/indonesia>
- Ramadina, A., & Rosdiana, L. (2021). Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah Diterapkan Strategi Active Knowledge Sharing Ketika Pembelajaran Daring. <https://ejurnal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Syamsuddin, T. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Active knowledge sharing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Belajar Siswa Kelas VI di SDN Inpres Cenggu Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6). <https://doi.org/10.58258/jupe.v5i6.1640>
- Uppoor, R. B., & Patel, K. (2022). *Syncope: Diagnostic Yield of Various Clinical Investigations. Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.23596>
- Yulianto Prabowo, dkk. (2019). Tim Penyusun Pembina Penanggung Jawab. www.dinkesjatengprov.go.id.
- Yunus, P., Damansyah, H., Talib, N. M., Karim, A. R., Djarumia, F., & Mutoneng, O. (2022). *Knowledge Level of Adolescent Red Cross Students in First Aid for Syncope Handling. Journal La Medihealtico*, 3(1), 66–71. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealtico.v3i1.624>